

Pentingnya Peran Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Muhammad Muhaimin

SMP Negeri 1 UluBelu, Kabupaten Tanggamus
 muhaiminmuhammad505@gmail.com

Abstrak: Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Meningkatkan aktifitas siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran di sekolah, guru harus mengusahakan agar siswa dapat melakukan pengamatan yang efektif agar memperoleh hasil pembelajaran yang sebaik-baiknya. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi ini akan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas agar tujuan atau keinginannya tercapai. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Partisipasi orangtua dalam memotivasi dan memperhatikan keperluan pendidikan anak-anaknya. Orangtua berperan penting dalam sebuah keluarga sehingga orangtua yang selalu memberikan partisipasi kepada anaknya akan senantiasa termotivasi untuk belajar, begitupun sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Partisipasi Orangtua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMP Negeri 1 UluBelu.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Agama Islam, Metode Pendidikan, Peran Penting Orang Tua, Sekolah.

Pendahuluan

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi ini akan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas agar tujuan atau keinginannya tercapai. Sedangkan menurut Winkel bahwa motivasi belajar yakni keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Anak yang sudah memiliki motivasi belajar tentunya akan lebih giat belajar sedangkan anak yang belum memiliki motivasi belajar inilah yang mengalami gangguan dalam belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Faktor-faktor tersebut yakni faktor yang berasal dari dalam tubuh anak tersebut (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi faktor psikis, jasmaniah dan kematangan fisik anak. Faktor eksternal meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri anak tersebut seperti lingkungan belajar dan partisipasi orangtua. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam mempengaruhi motivasi belajar seorang anak.

Motivasi belajar salah satunya dipengaruhi oleh partisipasi orangtua. Orangtua yang memberikan partisipasinya secara optimal dalam kegiatan belajar, diharapkan anak akan merasa nyaman untuk belajar dan anak tersebut akan lebih termotivasi dalam belajar. Perubahan yang begitu cepat mendorong manusia untuk mengembangkan potensi dirinya. Sasaran pendidikan

sangat berhubungan dengan sekolah dimana sekolah berperan besar dalam kemajuan pendidikan. Kemajuan pendidikan tidak dapat lepas dari usaha peserta didik untuk belajar. Belajar sangat berguna agar peserta didik atau siswa memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu motivasi agar siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi dapat berasal dari siswa itu sendiri dan orangtua serta guru. Banyak hal yang dapat diuraikan tentang peranan orangtua dan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Ruang lingkup yang menjadi pokok pembahasan yaitu konsep motivasi dan belajar, peranan orangtua dan guru, serta manfaat motivasi belajar.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orangtua bertanggungjawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Partisipasi orangtua sangat penting dalam anak. Orangtua yang memberikan segalanya untuk kegiatan belajar anak di rumah akan berbanding terbalik dengan orangtua yang hanya menyerahkan anaknya di sekolah. Orangtua yang menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anaknya, akan turut serta dalam upaya pendidikan anaknya di rumah. Orangtua akan senantiasa mendidik anaknya di rumah. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dibanding di sekolah. Untuk mengimbangi perkembangan anak di sekolah, tentunya orangtua juga mengoptimalkan aktivitas belajar di rumah.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Pendidikan dalam keluarga merupakan tanggung jawab bagi semua orangtua. Orangtua harus berpartisipasi sepenuhnya dalam pendidikan anaknya.

Partisipasi fisik berupa pengadaan fasilitas belajar yang memadai di rumah. Fasilitas belajar berperan untuk mempermudah dan memperlancar proses kegiatan belajar di rumah. Fasilitas belajar dapat berupa pengadaan buku-buku penunjang belajar, meja dan kursi belajar yang layak, dan berbagai bentuk fisik lainnya. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, diharapkan siswa akan merasa nyaman untuk belajar dan siswa tersebut akan lebih termotivasi dalam belajar. Siswa yang memiliki fasilitas belajar yang memadai tentunya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan peserta didik yang kurang bahkan tidak memiliki fasilitas belajar di rumah akan mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas. Partisipasi nonfisik yang diberikan orangtua dapat berupa perhatian orangtua.

Orangtua yang mempunyai komunikasi baik dengan anaknya akan lebih mudah dalam membina perkembangan pendidikan anak. Penyediaan waktu untuk anak juga diperlukan dalam membina pendidikan anak. Orangtua yang mempunyai waktu lebih lama untuk menemani anak dalam belajar, akan berdampak positif terhadap proses kegiatan belajar anak di rumah. Namun, orangtua yang kesehariannya disibukkan dengan bekerja dan waktu untuk menemani anak belajar sedikit, anak akan merasa bahwa dirinya tidak diperhatikan dan cenderung akan malas dalam belajar. Orangtua sedemikian ini akan menciptakan kondisi keluarga yang tidak harmonis. Kondisi inilah yang akan menyebabkan suasana belajar yang tidak kondusif di rumah.

Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana yang sedemikian akan memberi pengaruh negatif terhadap belajar anak. Untuk menciptakan suasana yang kondusif, perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Apabila suasana belajar yang kondusif dirumah tercipta, anak akan lebih termotivasi keinginannya untuk belajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi orangtua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Penulis berasumsi bahwa partisipasi orangtua dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik termasuk dalam mata pelajaran PAI. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SMP Negeri 1 Ulu Belu. Dan peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar partisipasi orangtua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 UluBelu.

Pembahasan

Partisipasi Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Partisipasi Orangtua peserta didik di SMP Negeri 1 UluBelu. masih belum Maksimal, hal itu dapat dilihat dari jawaban responden yang rata-rata menjawab kadang-kadang. Adapun pertanyaan yang paling tinggi ialah Orangtua mengajarkan saya untuk selalu bersikap sopan dan pertanyaan paling rendah ialah Orangtua memberikan hadiah jika saya mendapatkan nilai yang bagus dengan hal ini menunjukkan kurangnya partisipasi orangtua terhadap anaknya.

Dapat dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang artinya partisipasi yang diberikan orangtua kepada anaknya masih perlu ditingkatkan. Partisipasi Orangtua tersebut meliputi Partisipasi terhadap kebutuhan sekolah, seperti menyediakan tempat belajar yang nyaman, menyiapkan sarapan, memberikan hadiah jika mendapat nilai yang bagus, pemenuhan fasilitas belajar (seragam, sepatu, tas, buku, alat tulis) dan tambahan pelajaran di luar sekolah. Orangtua yang kurang memperhatikan pemanfaatan waktu, seperti perbandingan waktu bermain, belajar di rumah dan menonton televisi. Sebagian besar orangtua kurang memperhatikan kegiatan anak pada saat nonton televisi, seperti kualitas program, dan lamanya waktu yang digunakan untuk menonton televisi hingga larut malam.

Selain itu, orangtua juga kurang memperhatikan teman sepermainan anak di luar rumah. Pada anak, lingkungan sepermainan memberikan pengaruh yang luar biasa bagi perkembangan perilaku dan moral anak. Maka bila orangtua tidak berhati-hati dan menyeleksi teman sepermainan anak, akan sangat berbahaya bila terjerumus dalam lingkungan sepermainan yang tidak baik, seperti lingkungan yang terjerat narkoba dan lain-lain. Sebagian besar orangtua peserta didik merupakan pekerja di sector pertanian sehingga mereka harus berjuang keras memanfaatkan waktu untuk bekerja demi menghidupi keluarganya. Oleh karena itu, banyak ibu yang bekerja pula, dari pagi hingga sore hari, sehingga waktu dan tenaga yang digunakan dalam memberikan perhatian atau partisipasi pada anak di rumah terbatas.

Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Motivasi Belajar peserta didik di SMP Negeri 1 UluBelu. sudah cukup baik, hal itu dapat dilihat dari jawaban responden yang rata-rata menjawab sering. Adapun jawaban item tertinggi ialah Saya selalu mengerjakan tugas, agar tidak

dihukum oleh guru dan item terendah ialah Apabila guru tidak ada, saya ke perpustakaan untuk membaca.

Motivasi belajar siswa yang berasal dari dalam, misalnya adanya keinginan untuk meraih cita-cita, keinginan untuk membuat suatu perubahan pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik. Sebagian besar peserta didik di SMP Negeri 1 UluBelu. berasal dari keluarga yang kurang mampu dan orangtua bekerja di sekitar pertanian. Oleh karena itu terdapat dorongan yang kuat untuk merubah kehidupan yang lebih baik.

Motivasi yang berasal dari luar, misalnya ingin mendapatkan intensif atau hadiah dari prestasi yang diraih di sekolah. Tak jarang para orangtua memberikan stimulus kepada siswa agar termotivasi dalam belajar dengan menjanjikan sejumlah hadiah bila berprestasi. Bentuk motivasi ini sebenarnya baik, dalam menumbuhkan dorongan/motivasi dalam diri siswa, namun harus disertai pemberian pengertian bahwa belajar tetap merupakan tanggungjawab siswa secara pribadi dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Pengaruh Partisipasi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar

Orangtua harus memberikan partisipasi pada anak, akan kebutuhan dalam pendidikan maupun kebutuhan dukungan moral, seperti perhatian pada tugas-tugas sekolah, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama belajar di sekolah, tambahan pelajaran yang dibutuhkan di luar sekolah serta teman di lingkungan bermain anak, karena lingkungan permainan mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi perkembangan moral anak. Lingkungan bermain yang tidak baik akan menghasilkan anak yang tidak baik pula, sedangkan lingkungan bermain yang baik akan membawa anak menjadi lebih baik.

Dalam membangun motivasi belajar pada anak, sebenarnya tidak hanya menjadi tanggung jawab orangtua semata, namun peran guru pun memberi andil dalam memberikan dorongan pada siswa untuk belajar lebih baik. Dorongan tersebut dapat berupa perhatian pada prestasi siswa, maupun dorongan moral pada siswa yang mempunyai masalah dalam proses belajar mengajar. Sinergi antara guru dan orangtua akan menjadi sebuah kekuatan dalam memotivasi siswa untuk belajar.

Kesimpulan

Dalam konteks Islam, tanggung jawab ataupun peran orang tua sangatlah penting dan sebuah keharusan dalam memberikan pelajaran ilmu Agama, karena sejatinya anak adalah karunia dari Allah SWT yang sejatinya harus di pertanggung jawabkan.

Partisipasi Orangtua yang baik akan menumbuhkan dorongan atau motivasi belajar siswa yang baik pula. Partisipasi yang diberikan Orangtua, seperti partisipasi dalam mendukung anak mengikuti program ekstrakurikuler, memberikan hadiah kepada anak jika mendapat nilai yang bagus akan menumbuhkan motivasi belajar yang baik bagi peserta didik.

Dengan adanya partisipasi orangtua maka anak akan berfikir bahwa orangtuanya peduli terhadap apa yang mereka butuhkan dalam menunjang pendidikannya sehingga anak (peserta didik) akan termotivasi, maka ia harus belajar dengan baik agar tidak membuat orangtua kecewa, sehingga ia rajin mengikuti pelajaran disekolah maupun belajar di rumah. Sedangkan bagi anak (peserta didik) yang tidak mendapatkan Partisipasi Orangtua akan merasa tidak diperhatikan sehingga anak tersebut menjadi malas belajar.

Bibliografi

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999 Abu Hamadi. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Sinar Buana, 1992
- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. "The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Anjaswara, Rendra, dan H Hardivizon. "Preferensi Strategi Pemasaran Bank Syari'ah Menanggapi Perilaku Konsumsi Masyarakat Saat Musim Panen." *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 2, no. 2 (2017): 81–102. doi:10.29240/jie.v2i2.246.
- Chaeruddin, B. M.Pd.I *Pendidikan Agama Islam dalam Rumah Tangga* Gowa, Alauddin University Press 2011
- Chris Kyriacou. *Effective Teaching Theory and Practice*. Penerjemah: M.Khozim. Bandung: Nusa Media. 2011
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Fernandes, Sisco, dan H Hardivizon. "Hubungan Interpersonal Skill Karyawan terhadap Minat Masyarakat Muslim Menjadi Anggota Koperasi Syari'ah." *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 1, no. 2 (2016): 129–46. doi:10.29240/jie.v1i2.97.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Maghza)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003
- Hamka, *Tafsir al-Azhar Juz' XXVIII*, Jakarta, Pustaka Panjimas. 1985
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kaẓim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.

- Hardivizon, dan Muhammad Sholihin. "Hybrid Rationality behind Customers' Choices of the Islamic Banks : An Experience of Bengkulu, Indonesia." *Journal of Islamic Thought and Civilization* 11, no. 1 (2021): 175–200. doi:10.32350/jitc.111.10.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006
<http://:seputarpendidikan.blogspot.com/pengertian-motivasi-belajar-jenis.html>. diakses pada tanggal 10 Oktober 2016
- <http://:kamusbahasaindonesia.Org/Orangtua>. Diakses: 02 Agustus 2016 Irawati Istadi. *Istimewakan Setiap Anak*. Bekasi: Pustaka Inti. 2007
- Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan* Bandung: PT. Bumi Restu2002
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- M Arifin. *Teori-teori Conceling Umum dan Agama*, Jakarta: Golden TerayonPress
- Mahmud yunus, *Tafsir Quran karim Bahasa Indonesia*, Jakarta.PT. Hidakarya Agung Jakarta.2004
- Maunah Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras 2009
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet, VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011
- Riduwan, *Cara Mudah Belajar SPSS Versi 17.0 dan aplikasi statistic Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Cet. 5; Bandung: Alfabeta, 2008
- Santosa, Purbayu Budi. *Analisis Statistik dengan Microsoft Exel & SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2014
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. "The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Syarif Al-Qusyairi. *Kamus Akbar Arab-Indonesia*. Surabaya: Giri Utama
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*